

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 dan 5 Ciawigebang. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI telah dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berorientasi pada pemahaman mendalam dan internalisasi nilai-nilai Islam.

Pertama Perencanaan pembelajaran disusun dengan menetapkan tujuan bermakna, mengembangkan kompetensi holistik (kognitif, afektif, psikomotor), merancang aktivitas aktif dan kontekstual, serta menggunakan asesmen autentik. Metode yang digunakan meliputi *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, diskusi berbasis masalah, studi kasus, role-play, dan refleksi, yang mendorong berpikir kritis dan keterlibatan aktif siswa.

Media pembelajaran dipilih sesuai tujuan dan kebutuhan siswa, baik media konvensional maupun berbasis teknologi, untuk mendukung pemahaman mendalam. Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor, tidak hanya berfokus pada tes tertulis tetapi juga pada proses dan sikap siswa. Secara umum, pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta pembentukan karakter siswa, meskipun masih terdapat tantangan dalam sarana, kesiapan siswa, dan pengembangan evaluasi berbasis HOTS secara optimal.

Kedua pendekatan *deep learning* dimaknai sebagai pembelajaran yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan atau menekankan hafalan, tetapi sebagai proses yang menumbuhkan pemahaman mendalam,

reflektif, dan aplikatif terhadap ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Pembelajaran diarahkan agar siswa mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, menginternalisasi nilai-nilai religius, serta mengembangkan kesadaran spiritual, sikap, dan karakter Islami. *Deep learning* juga dipahami sebagai pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif, yang mendorong siswa berpikir kritis, berdiskusi, merefleksikan nilai-nilai agama, serta berpartisipasi secara bermakna dalam proses belajar. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara komprehensif.

Dari sisi pengalaman guru, penerapan *deep learning* membawa perubahan peran guru dari pemberi materi menjadi fasilitator dan motivator. Sementara itu, pada siswa terjadi transformasi positif, yaitu meningkatnya keaktifan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta minat dan antusiasme dalam pembelajaran PAI. Secara keseluruhan, pendekatan *deep learning* dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan memperkuat internalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan bermakna.

Ketiga Penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan aktif dalam belajar. Mereka tidak hanya menyelesaikan tugas sebagai kewajiban, tetapi mulai memahami makna nilai-nilai Islam dan menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan kreatif, serta meningkatkan kesadaran diri dalam interaksi sosial dan kegiatan pembelajaran.

Dari sisi pemahaman religius, pendekatan *deep learning* membuat siswa lebih reflektif dan mampu mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman nyata. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, menjelaskan makna ajaran, dan memahami tujuan ibadah secara lebih mendalam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kepedulian

terhadap sesama tidak hanya diketahui secara teoritis, tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang menekankan refleksi, partisipasi aktif, dan pengalaman nyata membuat pemahaman religius lebih bermakna dan relevan bagi siswa. tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara kognitif, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan demikian, implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka. Dimana penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) di SMPN 1 dan 5 Ciawigebang telah dilaksanakan secara terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menekankan pemahaman mendalam serta internalisasi nilai-nilai Islam. Pembelajaran dirancang dengan aktivitas kontekstual dan kolaboratif, menggunakan berbagai metode aktif seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, diskusi, studi kasus, dan refleksi, didukung media pembelajaran konvensional maupun teknologi, serta dievaluasi secara komprehensif.

*Deep learning* dimaknai bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses yang menumbuhkan kesadaran spiritual, refleksi, berpikir kritis, serta penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendekatan ini mengubah peran guru menjadi fasilitator dan motivator, sementara siswa mengalami transformasi positif berupa meningkatnya keaktifan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta minat dan antusiasme belajar.

Dampak positif terhadap pembentukan karakter dan pemahaman religius siswa terlihat dari meningkatnya tanggung jawab, kejujuran, disiplin, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama, yang diterapkan secara nyata dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, *deep learning* tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara kognitif, tetapi juga

memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dan religius, membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan siswa.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang telah disampaikan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan pendidikan keagamaan di Indonesia. Beberapa rekomendasi tersebut adalah :

Studi lebih lanjut tentang Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di berbagai Sekolah Menengah Pertama untuk memahami tantangan dan inovasi yang terjadi, evaluasi dampak jangka Panjang : melakukan penelitian longitudinal untuk mengevaluasi dampak Panjang dari implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI.

Penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 dan 5 Ciawigebang meningkatkan pemahaman mendalam, internalisasi nilai-nilai Islam, dan pembentukan karakter siswa. Pembelajaran dirancang secara kontekstual dan kolaboratif, menggunakan metode aktif serta media pembelajaran yang mendukung, dan dievaluasi secara komprehensif. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, reflektif, serta memiliki kesadaran spiritual dan moral yang tinggi. Dampak positif terlihat pada peningkatan tanggung jawab, kejujuran, disiplin, toleransi, dan kepedulian, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan.